



HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM *PUBLIC SPEAKING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA BARU DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG DI MASA PANDEMI

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Anik Restiawati

NIM: 30901800014

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**



**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM *PUBLIC
SPEAKING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA
MAHASISWA BARU DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG DI MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**Oleh:
Anik Restiawati
NIM: 30901800014**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN *PUBLIC SPEAKING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA BARU DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG DI MASA PANDEMI" Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang dibuktikan melalui *Uji Turnitin* dengan hasil 19%. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 12 Januari 2022

Mengetahui
Wakil Dekan I

Peneliti

(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

Anik Restiawati

NIDN. 0609067504

NIM. 30901800014

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN *PUBLIC SPEAKING*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA BARU
DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG DI MASA PANDEMI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Anik Restiawati

Nim: 30901800014

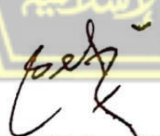
Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada 12 Januari 2022

Pembimbing I

Tanggal: 10 Januari 2022

Pembimbing II

Tanggal: 19 Desember 2021


Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep
NIDN. 06-2302-8802


Wahyu Endang S.S.KM., M.Kep
NIDN. 06-1207-7404

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Hubungan Antara Kecemasan Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri
Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam
Sultan Agung Semarang Dimasa Pandemi**

Disusun oleh:

Nama : Anik Restiawati

NIM : 30901800014

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Januari
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Wigyo Susanto, M. Kcp

NIDN. 06-29078303

Penguji II,

Ns. Betie Febriana, M. Kep

NIDN. 06-2302-8802

Penguji III,

Wahyu Endang Setyowati, SKM., M. Kep

NIDN. 06-1207-7404

Mengetahui,
Dekan FIK Unissula Semarang

Iwan Ardian, SKM, M. Kep

NIDN. 06-2208-7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2022**

ABSTRAK

Anik Restiawati

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DALAM *PUBLIC SPEAKING*
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA BARU DI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA DI MASA PANDEMI**

Latar Belakang : Kecemasan berbicara di depan adalah kekhawatiran komunikasi yang tingkat kecemasannya dipicu oleh tindakan komunikasi yang nyata atau diantisipasi. Kecemasan berbicara di depan umum dapat disebabkan karena rasa takut dan kurangnya percaya diri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecemasan dalam *public speaking* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru FIK UNISSULA di masa pandemi.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 143 mahasiswa baru. Penelitian ini menggunakan analisis *Spearman-rho*.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 143 responden penelitian. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecemasan *public speaking* dengan kategori sedang sebanyak 66 responden. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori sedang sebanyak 78 responden. Hasil diperoleh nilai *p-value*: 0,001 artinya bahwa terdapat hubungan Signifikan antara kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa baru. Hasil uji diperoleh nilai *r* -0,292, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan dalam *public speaking* maka akan semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa.

Simpulan : Hasil penelitian didapatkan hubungan negatif antara kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan.

Kata Kunci : Kecemasan *Public Speaking*, Kepercayaan Diri

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2022**

ABSTRACT

Anik Restiawati

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PUBLIC SPEAKING ANXIETY AND
CONFIDENCE IN THE NEW STUDENTS FACULTY OF NURSING
SUTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY IN THE PANDEMIC**

Background: Public speaking anxiety in front is a worry communication whose level of anxiety is triggered by real or anticipated communication actions. Public speaking anxiety can be caused by fear and a lack of confidence. The purpose of the study was to determine the relationship between anxiety and self-confidence in public speaking in new students at UNISSULA in the pandemic.

Methods : The research in a quantitatif with a design research descriptive. The number of samples in this study were 143 new students. This research uses Spearmen-rho.

Results: Based on the results of the analysis, it was obtained that from 143 research respondents. Most students have a moderate level of *public speaking* anxiety as many as 66 respondents. Most the students had a moderate level of self-confidence as many as 78 respondents. The results obtained an *p-value*: 0,001 meaning that there is a significant relationship between *public speaking* anxiety and self-confidence in new students. The test results obtained an *r value* of -0,292, which means that the higer the anxiety in *public speaking*. The lower the students self-confidence..

Conclusion : The results of the study found a negative relationship between *public speaking* anxiety and trust.

Keywords : *Public Speaking Anxiety, Self Confidence*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tentang Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Public Speaking Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan Skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dalam penelitian ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak membutuhkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs Bedjo Santoso, MT., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM. M. Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ns. Tutik Rahayu, M.Kep.Mat, Selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep Selaku pembimbing I yang telah sabar

meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun proposal ini.

5. Ns. Hj. Wahyu Endang Setyowati, S.KM., M.Kep Selaku pembimbingan II yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun proposal ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Teristimewa kepada kedua Orangtua yang saya cintai serta adikku tersayang, yang telah memberikan kasih sayang yang tiada kiranya, doa dan dukungan baik moral maupun materil selama saya menempuh studi.
8. Sahabat seperjuangan saya Ami Devi Rachmawati yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Kepada teman “dekat” Muhammad Nurul Falah yang selalu memberikan dukungan, perhatian, membantu dan menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu bimbingan Departemen Jiwa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2018 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan laporan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis. Peneliti berharap proposal ini bermanfaat bagi banyak pihak. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Januari 2022

Penulis

Anik Restiawati



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Kecemasan	9
2. Kepercayaan Diri	14
3. Public Speaking	26
B. Kerangka Teori	32
C. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Kerangka Konsep	35
B. Variabel Penelitian	35
C. Desain Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
F. Definisi Operasional	37
G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data	38
H. Metode Pengumpulan Data	40

I. Analisis Data	42
J. Etika Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Pengantar Bab.....	47
B. Hasil Analisa Univariat	47
1. Karakteristik Responden.....	47
2. Variabel Penelitian.....	49
C. Analisa Bivariat.....	50
BAB V PEMBAHASAN	52
A. Pengantar Bab.....	52
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Implikasi penelitian.....	63
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 1 1 1	37
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa baru FIK UNISSULA (n=143). 1 11	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Baru FIK UNISSULA (n=143)....	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Public Speaking di FIK UNISSULA (n=143)	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru di FIK UNISSULA pada (n=143)	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	32
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	35



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan	69
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 4. Surat Jawaban Izin Peneliti.....	71
Lampiran 5. Surat Ijin Uji Etik	72
Lampiran 6. Surat Permohonan Menjadi Responden 1	73
Lampiran 7. Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa baru ialah mahasiswa periode pertama kuliahnya. Memasuki dunia perkuliahan ialah merupakan suatu perubahan yang begitu besar dalam kehidupan seseorang. Dimana mahasiswa akan menghadapi banyak penyesuaian pada periode pertamanya kuliah saat memasuki perguruan tinggi. Hal ini akan terikat pada perubahan adaptasi atau transisi permasalahan berat saat individu memasuki perguruan tinggi dimana individu harus menghadapi semua perubahan (Santrock, 2010). Masa yang berawal pada kehidupan remaja ke masa kehidupan dewasa serta memulai mengenali cara pada masa kehidupan di tahun pertama kuliahnya yang menekankan oleh seluruh mahasiswa baru di karenakan akan menghadapi keadaan serta tuntunan baru.

Periode kuliah tahun pertamanya kerap dianggap sebagai periode yang akan menantang untuk setiap mahasiswa, Pada masa periode pertama mahasiswa ini akan dihadapkan oleh beberapa situasi baru antara lain pada metode pembelajaran akan berbeda dengan waktu SMA, materi perkuliahan yang begitu sulit, sistem perkuliahan, teman-teman yang berasal dari suatu daerah yang berbeda, ataupun lingkungan rumah yang baru. Adanya banyak kegiatan dan ketentuan yang baru pada saat memasuki dunia perkuliahan mengikat mahasiswa baru untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kejadian

perpisahan ataupun pengenalan (Feldt et al., 2011).

Pembelajaran akademik pada tahun 2020/2021 saat pandemi Covid-19 menerapkan metode pembelajaran yang ada diperguruan tinggi di seluruh zona harus diberlakukan secara online atau dalam jaringan untuk segala mata kuliah baik teori ataupun praktik. Dalam aktivitas pembelajaran, dimana keadaan pembelajaran dilakukan secara daring, pasti akan berakibat pada sistem pembelajaran serta segala komponen yang terdapat di dalamnya. Biasanya mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran prakti secara luring (tatap muka), maka akan dialihkan menjadi praktik pembelajaran secara daring (online). Berkaitan dengan kecemasan dalam menyampaikan hasil tugas pembelajaran jarak jauh atau daring, bahwa pembelajaran secara daring (online) lebih merasa tidak cemas dibandingkan saat menyampaikan hasil pada pembelajaran luring atau tatap muka langsung. Terdapat tiga perbedaan dalam pembelajaran secara luring dan daring yaitu : ada atau tidaknya penglihatan dari orang lain, membangun ikatan sesama serta membangun identitas diri. Menurut mereka tidak terdapat penglihatan ataupun saling tatap satu dengan yang lain secara langsung yang akan membuat pembelajar tidak merasa begitu cemas. Selain itu dalam pembelajaran daring akan terbentuk identitas visual dalam sehingga saat pembelajaran akan merasa tidak cemas. Tidak terdapat kerjasama ataupun susahny hubungan kerjasama antar pembelajar pada saat pembelajaran daring, dianggap membuat pembelajar lebih tidak merasa canggung dan mengurangi perasaan cemas (Umino & Qiu, 2020).

Kemampuan yang wajib dimiliki oleh tiap mahasiswa merupakan keahlian berbicara di depan umum (*public speaking*). Dimana, keahlian tersebut sangat menolong mahasiswa supaya bisa melaksanakan bermacam kegiatan kemahasiswaan semacam perkuliahan, presentasi ataupun bermacam aktivitas organisasi (Haryanthi & Tresniasari, 2012).

Tetapi, tidak sedikit dari mahasiswa itu susah untuk *public speaking* sebab mereka menghadapi kecemasan dalam melakukan presentasi karena kurang percayaan diri. Terdapat sebagian hal yang menyebabkan kecemasan komunikasi dihadapan publik (*public speaking*) yang biasa dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa, (Haryanthi & Tresniasari, 2012).

Untuk *Public Speaking* hingga saat ini tampak masih jadi masalah untuk sebagian mahasiswa, mahasiswa terkadang tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan suatu pendapat saat berada di depan kelas. Kepercayaan diri pada mahasiswa masih begitu kurang saat disuruh untuk tampil berbicara di depan umum. Dalam suatu perkuliahan, hal yang harus diperlukan untuk setiap mahasiswa adalah kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, khususnya saat melakukan presentasi tugas didepan kelas. Maka dari itu, dibutuhkan latihan cukup banyak untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Penyebab kurangnya kepercayaan diri salah satunya adalah saat mahasiswa melaksanakan (*public speaking*) merupakan keahliannya dalam sosial atau berinteraksi yang rendah, apabila seorang merasa rendah diri dia akan menghadapi kesusahan untuk mengkomunikasi ide kepada orang lain serta menjauh buat *public speaking* dikarenakan takut

orang lain akan menyalahkan dirinya (Rakhmat, 2011).

Kecemasan pada komunikasi sebagai ketakutan yang dirasakan oleh orang yang berkaitan dengan komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung antara orang dengan orang lain. Salah satu yang mengambil alih pengertian kecemasan komunikasi pada saat menyampaikan tugas di depan kelas yakni situasi *communication apprehension (CA)* ialah kecemasan komunikasi yang berkaitan pada suasana kala seorang memperoleh atensi yang tidak biasa dari orang lain. Hal ini nampak pada sebagian besar mahasiswa saat melaksanakan presentasi tugas di depan kelas yang memperoleh atensi lebih dari teman-teman serta dosen. (Deiyanthi & Widisavitri, 2016).

Berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan jenis tipe *Communication Apprehension (CA)*. CA merupakan kekhawatiran tingkat komunikasi kecemasannya dipengaruhi oleh suatu aksi komunikasi yang aktual ataupun diduga. Dimana orang menghadapi kecemasan *public speaking* pada saat keadaan atau kondisi tertentu. Kecemasan *public speaking* bisa disebabkan oleh perasaan khawatir serta minimnya kepercayaan diri. Rendahnya kepercayaan diri akan menjadikan individu merasa tidak nyaman sehingga akan menyebabkan timbulnya kecemasan (Psikologi & Vol, 2019).

Kecemasan berbicara di depan umum ialah ketidakmampuan orang buat meningkatkan obrolan yang bukan diakibatkan oleh minimnya pengetahuan namun dikarenakan adanya ketidakmampuan mengantarkan pendapat secara baik, ditandai dengan terdapatnya suatu respon fisiologis serta

psikologis. Tiap-tiap indikasi meyakinkan saat menghadapi kecemasan saat *public speaking* tidak mampu berdiri secara sendiri, namun tiap indikasi saling berkaitan. Orang yang menghadapi kecemasan *public speaking* yang akan mejumpai suatu indikasi pada psikologis, akan mempengaruhi fisiologisnya serta kognitif seluruh indikasi tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain (Angkatan, 2013).

Ketidakmampuan mengutarakan kemauan, perasaan, mengekspresikan apa yang terdapat pada diri orang, jadi sesuatu permasalahan baru yang sulit buat diselesaikan, sehingga orang membutuhkan suatu pengalaman, keahlian serta keterampilan yang berakibat pada keahlian akademik ialah kemampuan ketika *public speaking*.

Hubungan antara keterampilan berbicara dan perasaan cemas saat mengutarakan suatu argumentasi di muka umum, menghasilkan presentase sebanyak 42,65% pada perasaan cemas pada mahasiswa. Terlebih pada mahasiswa baru yang mengutamakan transisi pada lingkungan baru yang berbeda pada masa SMA/SMK yang dituntut untu lebih mandiri. Wujud kegiatan transisi bisa menyebabkan beraninya mahasiswa dalam memberikan pendapat di hadapan orang banyak serta menunjukkan perasaan cemas mahasiswa. Hingga bisa disimpulkan kalau mahasiswa bisa merasakan perasaan cemas saat menyampaikan pendapatnya di hadapan orang banyak menurut Riset dari (Saputri & Indrawati, 2017) .

Hasil studi pendahuluan berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada 12 orang responden Mahasiswa Baru S1 FIK UNISSULA

Angkatan 2020 di dapatkan hasil bahwa 8 orang responden mengatakan mengalami kecemas ketika *public speaking* dan 4 orang responden mengatakan tidak mengalami kecemasan saat *public speaking* atau berbicara di depan umum. Kemudian 9 orang responden mengatakan kepercayaan dirinya kurang saat *public speaking* atau berbicara di depan umum dikarenakan gerogi dan sering mengulang kata-kata atau kalimat. Sedangkan sebanyak 3 orang mengatakan memiliki kepercayaan diri saat *public speaking* karena mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan sudah menguasai bahan atau materi yang akan di sampaikan.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kecemasan saat *public speaking* atau berbicara di depan umum ialah minimnya kepercayaan diri yang terdapat didalam dirinya. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah tidak mempunyai kepercayaan dalam menyampaikan suatu ide gagasan di hadapan umum, sehingga dapat menimbulkan perasaan cemas dan tertekan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Di Masa Pandemi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disimpulkan untuk penelitian adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kecemasan Dalam Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Pada

Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Di Masa Pandemi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disimpulkan untuk penelitian yaitu apakah terdapat “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Di Masa Pandemi?”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi Karakteristik pada mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan dalam *public speaking* pada Mahasiswa baru.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada Mahasiswa baru.
- d. Menganalisis hubungan antara kecemasan dalam public speaking dan kepercayaan diri.
- e. Menganalisis keeratan antara kecemasan dalam public speaking dan kepercayaan diri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

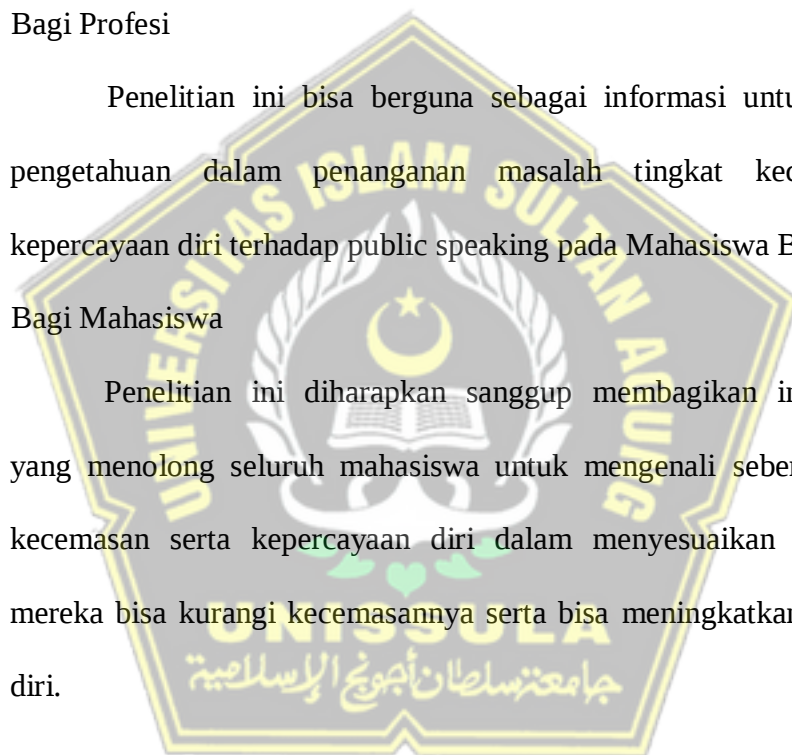
Penelitian ini diharapkan bisa membagikan rujukan serta acuan buat meningkatkan penelitian serupa, khususnya mengenai kecemasan dan kepercayaan diri dalam orientasi diri mahasiswa baru dengan area yang lebih meluas serta mendalam.

2. Bagi Profesi

Penelitian ini bisa berguna sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dalam penanganan masalah tingkat kecemasan dan kepercayaan diri terhadap public speaking pada Mahasiswa Baru.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sanggup membagikan informasi data yang menolong seluruh mahasiswa untuk mengenali seberapa besar kecemasan serta kepercayaan diri dalam menyesuaikan diri sehingga mereka bisa kurangi kecemasannya serta bisa meningkatkan kepercayaan diri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan yakni suatu respons emosional yang merupakan evaluasi intelektual terhadap suatu bahaya (Stuart, 2013). Pada dasarnya kecemasan ialah sesuatu keadaan psikologis seorang yang penuh dengan rasa khawatir, panik serta takut, dimana perasaan khawatir, panik serta takut, akan sesuatu hal yang belum tentu akan terjadi. Kecemasan ialah perubahan situasi yang dialami orang yang bisa memunculkan rasa khawatir, panik, takut akibat dari aspek yang tiba dari dalam maupun dari luar diri seseorang (Anissa et al., 2018).

Anxiety atau kecemasan ialah ketidakmampuan hypochondriac, merasa tersendat, tidak matang dan ketidakmampuan dalam menghadapi suatu realitas yang terdapat di dalam suatu (lingkungan), kesusahan serta tekanan kehidupan tiap hari. Kartini Kartono menerangkan kalau kecemasan merupakan suatu wujud kebingungan dan ketakutan dengan hal tertentu tanpa kepastian (Annisa & Ifdil, 2016).

Kecemasan (*ansietas*) merupakan perasaan takut yang disebabkan oleh terjadinya suatu bahaya yang merupakan petunjuk yang untuk

menghadapi suatu bahaya. Kecemasan terjadi karena adanya aspek yang akan mempengaruhi, yakni dari lingkungan sekitar ataupun dari individu itu sendiri (Sutejo, 2018)

b. Proses Terjadinya Kecemasan

Proses fisiologi terjadinya kecemasan dimulai dengan adanya faktor predisposisi antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Setelah itu stressor tersebut mengaktivasi amygdala. Amygdala ialah bagian system limbik, system limbic ialah bagian dari otak yang berperan sebagai pusat emosional pada manusia. Tidak hanya itu diperoleh disfungsi dari sebagian system antara lain sistem GABA, sistem norepineprin serta sistem serotonin. Pada sistem GABA terjadi penurunan kapasitas antiansietas di daerah system limbik.

Pada sistem norepinefrin aktivasi tidak spesifik dalam lokus seruleus dan terdapatnya ketidak seimbangan antara NE serta dengan system neurotransmitter yang lain. Terdapatnya gangguan regulasi neurotransmisi serotonin (5-HT). Maka akan menjadi sebuah hambatan transmisi pada amygdala. Respon neurologis dari amygdala ditransmisikan dan menstimulasi respon hormonal dari hipotalamus. Hipotalamus akan melepaskan hormon CRF (corticotrophin releasing factor) yang menstimulasikan hipofisis buat hormone ACTH (adreno cortico tropic hormon) ke dalam darah. Secara pandangan, hipotalamus bekerja secara langsung pada system otonom buat memicu respons

terhadap stressor.

Maka system otonom akan bereaksi untuk melindungi keseimbangan tubuh, system ini terdiri dari saraf simpatis serta para simpatis. Orang mengadakan penilaian terhadap stressor, setelah itu orang akan berupaya untuk mencari sumber koping dalam diri dalam dirinya. Mekanisme koping bisa berbentuk orientasi ego ataupun orientasi tugas. Orientasi ego bersifat menyimpang, sebaliknya orientasi tugas bersifat positif atau bermanfaat. Apabila seseorang memakai mekanisme koping orientasi tugas bahwa respon kecemasan akan bersifat adaptif bagi individu.

Respon adaptif tersebut bisa berbentuk antisipasi maka tidak akan muncul suatu kecemasan. Respon adaptif yang lain berupa kecemasan ringan serta kecemasan sedang. Sebaliknya, jika seseorang memakai mekanisme koping orientasi ego jadi respon seseorang terhadap kecemasan ialah respon maladaptif. Respon maladaptif ini bisa berupa kecemasan berat serta panik (Stuart, 2016).

c. Aspek-Aspek Kecemasan

Gail W. Stuart (Annisa & Ifdil, 2016) membedakan kecemasan (*anxiety*) antara lain :

- 1) Kognitif, berupa konsentrasi terganggu, gampang lupa, kurang atensi, kreativitas menurun, khawatir jika kehilangan kendali, bimbang, lebih was-was, mengalami mimpi buruk, dll.

- 2) Afektif, berupa tidak sabar, risau, cemas, merasa tidak aman, merasa takut, sering khawatir, tegang, mati rasa, merasa bersalah, malu, dll.
- 3) Perilaku, berupa risau, tremor, berbicara cepat, was-was, kurang koordinasi, menghindari permasalahan, ketegangan fisik, dll.

d. Klasifikasi Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan menurut (Sutejo, 2018) dibagi menjadi empat antara lain :

1) Kecemasan Ringan

Berkaitan dengan kecemasan dalam kehidupan setiap hari serta menimbulkan seorang akan lebih was-was serta meningkatkan suatu pemahamannya. Kecemasan meningkatkan motivasi untuk belajar dan menciptakan perkembangan serta kreativitas. Tanda dan gejala pada kecemasan ringan seperti: lapang persepsi meningkat, pemahaman yang luas, motivasi bertambah, dan sanggup untuk belajar serta mampu meningkatkan tingkah lakunya sesuai kondisi atau situasi (Stuart, 2013)

2) Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seorang dapat memfokuskan perhatiannya kepada sesuatu yang menurutnya penting serta akan meninggalkan sesuatu hal lain yang dianggap tidak begitu penting. Kemudian seseorang akan menghadapi atensi yang selektif tetapi bisa melaksanakan suatu yang lebih terencana.

3) Kecemasan Berat

Kecemasan ini bisa mengurangi persepsi seseorang. Seorang akan memfokuskan pada suatu yang tercantum serta khusus dan tidak bisa berasumsi tentang segala hal lain. Seluruh perilaku ditunjukkan untuk menurunkan suatu kecemasan dan ketegangan. Individu akan membutuhkan banyak masukan yang dapat memfokuskan pada suatu hal lainnya.

4) Panik

Kecemasan berkaitan dengan ketakutan akan sesuatu perihai ditandai dengan kehilangan kendali dan merasa di teror, dan tidak sanggup melaksanakan apapun meski dengan pengarahan dari orang lain. Panik meningkatkan kegiatan motorik, menurunkan keahlian buat berhubungan dengan orang lain, kehabisan pemikiran yang rasional, serta persepsi menyimpang.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Faktor - faktor yang bisa menimbulkan kecemasan menurut

(Annisa & Ifdil, 2016), ialah:

- 1) Pikiran yang tidak logis
Pemikiran yang tidak logis akan dibagi menjadi empat bentuk, ialah.
 - a) Kesempurnaan, orang yang memiliki standar tertentu yang wajib diraih oleh individu sehingga mengikat kesempurnaan serta tidak terdapat kecacatan dalam bertindak.
 - b) Generalisasi yang tidak tepat, generalisasi yang lebih, ini terjadi

pada seorang yang mempunyai pengalaman yang sedikit.

- c) Kegagalan ketastropik, ialah orang yang berpikiran jika sesuatu yang kurang baik hendak menimpa kepada dirinya sehingga orang tidak sanggup mengatasi masalahannya.

- d) Persetujuan

- 2) Pengalaman negatif masa lalu merupakan pemicu paling utama timbulnya kecemasan ialah terdapatnya pengalaman traum yang terjalin pada masa kanak-kanak. kejadian tersebut memiliki suatu pengaruh pada masa yang akan mendatang. Ketika seorang mengalami kejadian yang sama, hingga dia hendak merasakan ketegangan sehingga memunculkan rasa ketidaknyamanan. Sebagai contoh ialah ketika orang sempat gagal dalam mengalami sesuatu ketika ujian, maka pada ujian selanjutnya dia akan merasa tidak nyaman sehingga timbul rasa cemas pada dirinya.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu pemahaman individu akan kemampuannya serta energi yang dimiliki, membuktikan terdapatnya kepercayaan diri pada dirinya, merasa puas yang bersifat jasmani ataupun batin terhadap dirinya, bisa berperan secara tepat dengan kepercayaan dan sanggup mengendalikan dalam memperoleh keinginan yang diinginkan. Kepercayaan diri ialah salah satu aspek karakter seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam melewati interaksi antar

orang dengan lingkungan untuk dapat berperilaku secara pantas sesuai dengan keinginannya, bekerja secara efisien dan bisa melakukan tugasnya dengan baik serta penuh tanggung jawab (Suharno, 2018).

Kepercayaan diri ialah suatu sikap seorang dalam mengevaluasi individu ataupun fenomena disekitarnya lalu individu tersebut memiliki kepercayaan terhadap keahlian dirinya buat bisa melaksanakan suatu yang sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri merupakan perspektif karakter yang berarti dalam individu. Kepercayaan diri ialah sesuatu atribut penting pada individu dalam kehidupannya, sebab dengan percaya diri seseorang sanggup mengindikasikan seluruh kemampuan individu. Kepercayaan diri ialah suatu yang berarti untuk individu, baik oleh orang tua, seorang anak, individu, ataupun kelompok (Ghufron & Risnawati, 2012).

b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

(Mastuti, 2008) Ciri-ciri suatu individu yang memiliki kepercayaan diri, yaitu :

- 1) Mempunyai pengelolaan diri baik (tidak berubah emosinya normal).
- 2) Mau menerima segala penolakan orang lain dan mampu menjadi dirinya.
- 3) Memiliki internal locus of control dimana seorang melihat kesuksesan ataupun kekalahan itu bergantung pada individu serta tidak gampang menyerah pada keadaan ataupun kondisi dan tidak tergantung serta memerlukan dorongan dari seseorang.

- 4) Mempunyai sudut pandang yang benar terhadap dirinya , orang lain di lingkungan sekitar.
- 5) Yakin pada keahlian diri seseorang sehingga tidak memerlukan apresiasi dari orang, pembenaran, ataupun toleransi dari orang lain.
- 6) Individu mempunyai keinginan nyata, apabila keinginan tidak dapat terpenuhi maka seorang akan sanggup memandang sisi positif individu serta suasana yang mungkin terjadi.
- 7) Tidak terdorong untuk tidak menampilkan perilaku konformitas untuk diterima dilingkungan sekitar.

c. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Bahwa berlebihan kepercayaan diri merupakan sifat yang tidaklah tepat. Biasanya bakal menjadi seseorang kurang berjaga-jaga dan hendak bertindak sesuka hatinya. Hal ini yang menjadikan perilaku akan menimbulkan masalah pada diri seseorang. Besarnya kepercayaan diri individu maka cenderung mudah, memiliki tenggang rasa lumayan baik, bersikap positif, serta tidak gampang terdorong dari orang-orang dalam berperilaku serta sanggup memastikan segala kegiatan yang baik untuk kehidupannya. Seseorang memiliki kepercayaan diri tinggi maka seseorang tersebut akan tampak santai, aman dan mampu menunjukkan rasa percaya diri setiap saat. Ada pula aspek kepercayaan diri, menurut (Grufron & Risnawati, 2016) ialah :

1) Objektif

Orang yang melihat suatu masalah ataupun suatu yang cocok

dengan validitas yang sebenarnya, bukan bagi individu.

2) Optimis

Optimis ialah suatu tenaga yang positif dimiliki oleh seseorang baik dalam mewujudkan seluruh hal-hal yang berkaitan dengan diri serta kemampuannya.

3) Keyakinan Kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri ialah suatu perilaku yang tepat terhadap diri seorang yang akan menimpa dirinya mampu dan percaya apa yang ia kerjakan.

4) Rasional serta realistis

Rasional serta realistis penguraian atas sesuatu permasalahan, suatu hal serta suatu peristiwa yang memakai ide yang bisa diterima oleh pikiran serta sesuai dengan kenyataan.

5) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab ialah kesanggupan individu buat mengatur seluruh apa yang sudah jadi akibatnya.

Berdasarkan tanggapan di atas bisa diartikan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kepribadian yang dimiliki oleh seorang yang mempunyai aspek objektif, optimis, keyakinan diri, rasional serta realistis dan bertanggung jawab.

d. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri

Terdapat dua jenis kepercayaan diri ialah kepercayaan diri lahiriah dan batiniah. Percaya diri yang akan membagikan perasaan

kepada kita serta pendapat jika seseorang dalam kondisi baik. Kepercayaan diri lahiriah ialah seseorang yang sanggup menampilkan atau menampilkan diri serta berperilaku dengan caranya meyakinkan pada dunia kalau kita percaya pada diri kita sendiri. Terdapat 4 karakteristik utama seorang yang mempunyai kepercayaan diri batin ialah:

1) Pemikiran Yang Positif

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri umumnya ialah orang yang menyenangkan.

2) Pemahaman Diri

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri batiniah akan mampu sadar diri. Mereka akan sering introspeksi dirinya supaya tiap langkah yang dicobanya tidak merugikan bagi setiap orang.

3) Cinta Diri

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan menyayangi dirinya sendiri, menghargai diri sendiri serta orang lain.

4) Tujuan yang Jelas

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan sering mengerti tentang keinginan dalam hidupnya. Yang disebabkan karena seseorang tersebut memiliki suatu alasan dan pikiran yang pasti dari semua kegiatan yang mereka kerjakan dan mendapatkan hasil yang dicapainya

Percaya diri lahir mampu membentuk suatu individu untuk

bisa meyakinkan pada dunia kalau dia percaya akan kemampuan dirinya, melewati pengembangan keterampilan dalam empat bidang antara lain ialah:

1) Pengendalian Perasaan

Apabila pengendalian perasaan tidak dikendalikan secara baik maka dapat membentuk kekuatan yang besar dan tidak terduga. Bila diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari, maka kita dapat mengatur dan membentuk perasaan secara baik sesuatu kemampuan yang sangat besar yang pasti menguntungkan bagi setiap individu.

2) Komunikasi

Keahlian komunikasi akan jadi suatu pengantar baik untuk pengelolaan perilaku kepercayaan diri. Kita harus mengetahui kapan perlu mengganti topik pembicaraan, menghargai orang lain pada saat berbicara, berani menyampaikan pendapat dimuka umum serta handal dalam berdiskusi itu merupakan rangkaian keahlian dalam komunikasi apabila individu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

3) Ketegasan

Dengan memiliki ketegasan bersikap serta melaksanakan sesuatu tindakan juga harus dibutuhkan, supaya kita biasa untuk memberikan pendapat serta kemauan melindungi segala hak-hak kita, dan menjauhi terjadinya sikap kasar serta pasif dalam dirinya.

4) Penampilan Diri

seseorang yang percaya diri akan sering mencermati style pada dirinya, baik dari style berpakaian, pernak-pernik serta style pada kehidupnya. Untuk tetap memuaskan keinginan buat orang lain.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri menurut (Grufron & Risnawati, 2017) ialah :

- 1) Pengalaman bisa menjadikan faktor timbulnya rasa percaya diri. Sebaliknya suatu pengalaman bisa menjadi faktor yang menurunkan sikap percaya diri pada orang.
- 2) Tingkat kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang maka akan membentuk seseorang tersebut yang akan bergantung serta berada di bawah pengaruh seseorang yang pandai dari padanya. Maka sebaliknya, mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai kepercayaan diri tinggi akan terpacu buat membuktikan kemampuannya. Sedangkan yang mempunyai jenjang pendidikan rendah maka akan merasa tidak percaya diri dan ujungnya individu tidak mempunyai keyakinan serta kemampuannya.
- 3) Harga diri ialah tingkat kepercayaan diri yang akan mempengaruhi tingkat harga diri suatu individu.
- 4) Konsep diri tercipta karena kepercayaan diri suatu individu yang dimulai dengan konsep diri yang didapatkan didalam pergaulan

kelompok.

f. Indikator Kepercayaan Diri

Beberapa indikator kepercayaan diri menurut karakteristik ataupun cirinya (Iswindharmanjaya & Agung, 2014) yaitu :

- 1) Tidak merasa khawatir saat tampil di depan umum
- 2) Optimis
- 3) Mempunyai internal locus of control (melihat suatu kesuksesan ataupun kegagalan, itu bergantung pada kerja keras individu serta tidak mudah menyerah pada suatu keadaan serta tidak ketergantungan ataupun meminta dorongan atau tanggapan dari orang lain).
- 4) Percaya akan kemampuan diri sendiri atau keterampilan diri
- 5) Berani jadi diri sendiri.
- 6) Mempunyai kemampuan bersosialisasi
- 7) Mempunyai penanganan diri yang baik
- 8) Memiliki sudut pandang yang tepat dan benar terhadap diri sendiri, orang lain serta suasana diluar dirinya.
- 9) Sanggup membiasakan diri serta mampu berkomunikasi di berbagai situasi.
- 10) Mempunyai keinginan yang nyata terhadap diri sendiri apabila keinginan itu dapat terwujud ia akan sanggup memandang suasana positif dalam dirinya serta suasana yang terjadi.
- 11) Dalam mengerjakan sesuatu selalu bersikap santai dan tenang
- 12) Memiliki kemampuan ataupun potensi yang sesuai

13) Berani menerima serta mampu menghadapi penolakan orang lain

g. Efek Dari Kurangnya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri individu yang cukup akan bisa mewujudkan potensi yang dimiliki secara konfiden. Tingginya kepercayaan sangat penting dalam menyampaikan kontribusi yang berarti bagi proses kehidupan individu, sehingga akan muncul motivasi pada diri individu untuk menjalankan sesuatu pada kehidupannya. Kepercayaan diri individu mampu mengembangkan kreativitas individu, sikap, harapan dan aspirasi, nilai-nilai moral, dan dalam mengambil keputusan (Iswindharmanjaya & Agung, 2014).

Jika seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri biasanya disebabkan karena seseorang tersebut tidak mampu melatih dan membimbing dirinya serta hanya akan menunggu seseorang untuk menjalankan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin tinggi juga apa yang ingin dia raih. Hal ini akan berkaitan dengan berkomunikasi di depan umum terdapat harga diri dan kepercayaan diri Menurut (Mastuti, 2008).

Tingkat kepercayaan diri individu akan mempengaruhi tingkat harga diri individu. Apabila kepercayaan diri seseorang tinggi maka akan bisa memahami dan mengenal dirinya sendiri. Apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri yang kurang maka seseorang akan mengalami hambatan pengembangan potensi dirinya. Sehingga individu yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang maka individu tersebut

akan menjadi pesimis dalam menghadapi semua tantangan, ragu saat mengutarakan suatu pendapat, dan sering membanding dirinya dengan orang lain, serta bingung dalam menentukan pilihan (Ghufron, 2016).

Jika seseorang merasa harga dirinya rendah, maka dia akan menghadapi berbagai tantangan kesulitan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapatnya kepada seseorang yang dihormatinya, selain itu individu merasa tidak mampu untuk *public speaking*. Orang yang harga dirinya rendah maka tidak akan memiliki kepercayaan diri dan biasanya individu akan cenderung menghindari *public speaking*. Orang yang mengalami kecemasan dalam *public speaking* akan merasa terganggu dengan penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Seseorang tersebut akan mengalami perasaan terancam bahwa dirinya dinilai negatif, maka akan menyebabkan terhambatnya komunikasi seseorang. (Rakmat, 2011).

Tingkat kepercayaan diri individu dapat mempengaruhi harga diri individu. Sehingga individu yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka akan memiliki harga diri yang tinggi. Dalam menjalankan segala sesuatu didalam kehidupnya termasuk dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Begitupun sebaliknya jika individu mempunyai harga diri yang rendah individu maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri jadi individu tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri sangat berpengaruh besar terhadap

tingkat kepercayaan diri seseorang (Ghufron, 2016).

h. Kepercayaan Diri Dalam Persepektif Islam

Dalam persepektif islam kepercayaan diri bisa diciptakan dengan sikap mampu bersyukur apa yang sudah diberikan Allah untuk kita. Sebab Allah sudah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling istimewa atau paling sempurna. Manusia diberi nafsu dan akal pikiran di dalam dirinya. Allah sudah memfirmankan dalam Al-quran, ialah QS. Surah At-Tin Ayat ke-4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya, kami sudah menciptakan manusia dalam wujud yang sebaik-baiknya.

Sesuai ayat yang sudah diterangkan diatas apabila individu tidak mempunyai rasa percaya diri maka sangat disayangkan. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sangat sempurna di bumi ini. Manusia sudah seharusnya menghargai semua yang sudah Allah berikan untuk kita dan kita seharusnya mensyukuri, menghargai dan meningkatkan kemampuan yang kita punyai.

Seseorang yang mempunyai karakteristik kepercayaan diri ialah seseorang yang mempunyai sifat optimistis, optimis merupakan sesuatu sikap yang sering berpandangan secara baik dalam menjalani semua permasalahan. Apabila seseorang yang mempunyai sikap optimis merupakan seseorang yang memiliki ketetapan dalam menjalankan ketaatan, kewajiban, serta memastikan semua yang telah dituntut pada

keimanannya. Manusia akan berharap agar Allah tidak mengalihkan, amalnya dapat diterima Allah serta pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah. Sebaliknya jika individu memiliki sikap pesimis pasti akan merasa bingung atau bimbang dalam menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya, terkadang kebingungan itu yang akan menyebabkan individu merasa cemas yang berujung pada sikap tidak mempunyai kepercayaan diri dan individu akan cenderung menyalahkan dirinya.

Terdapat hal yang harus kita amalkan supaya sikap optimis tumbuh di dalam hati:

- 1) Sebaiknyanya kita sering mengingat kenikmatan yang telah dikasih oleh Allah SWT yang berkaitan dengan persoalan agama, kesehatan, serta pula urusan dunia.
- 2) Sebaiknya kita tetap mengingat janji Allah SWT berupa kemurahan yang begitu besar serta pahala yang berlipat ganda.
- 3) Sebaiknya kita tetap mengingat besarnya pemberian yang telah diberikan Allah SWT. Jadi individu harus memiliki sikap optimis dalam hidupnya, oleh karena itu sikap optimis dalam kehidupan ini yang akan lebih baik, janganlah berputus asa dari apa yang telah diberikan Tuhanmu. Ayat tentang tidak berputus asa pada (QS. Yusuf ayat 87) :

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ

لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ اَلْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya : “Wahai anak-anakku!, Pergilah kamu, dan carilah (berita)

mengenai Yusuf dengan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

Dari uraian di atas bisa diperhatiakn bahwa seorang akan tetap optimis, optimis merupakan sifat yang sering memandang baik saat mengalami semua permasalahan. Sikap optimis ialah suatu keperluan yang harus dilakukan setiap orang yang sedang menempuh jalan Allah, Apabila seseorang meninggalkan walaupun sebentar, maka seseorang itu akan luput. Seseorang yang memiliki sikap optimis adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan perintah serta menegakkan seluruh yang di tuntut oleh keimanannya. Ia berharap Allah SWT akan menerima amal serta tidak mengalihkan, dan akan melipat gandakan pahalanya.

3. *Public Speaking*

a. Definisi *Public Speaking*

Public speaking adalah seni yang mencampurkan seluruh ilmu serta keahlian yang kita punyai yang dapat dipraktikkan. Praktiknya, berani berbicara didepan umum (*public speaking*) yang berarti siap memberikan suatu pesan pada seseorang dari latar belakang yang berbeda. Seseorang pembicara publik wajib dapat melaksanakan berbagai tugas. Dia wajib dapat menyampaikan informasi, meyakinkan pendengarnya serta menghibur. Kesimpulannya, Jadi seseorang yang *public speakingnya* baik maka dia akan dekat dengan kesuksesan dalam

berbicara di depan umum (Charles Bonar Sirait, 2007).

Public speaking ialah keahlian yang penting dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan keahlian untuk berhubungan dengan orang-orang secara efisien. *Public speaking* terdiri dari tantangan untuk dicermati dan diperhatikan oleh orang-orang, serta diteliti dengan teliti oleh orang-orang, yang bisa jadi asal usul stres (Leal C.B; Graeff, F.G & Del-Ben C,M, 2014).

Kecemasan *public speaking* ialah ketidakmampuan orang buat meningkatkan obrolan yang bukan ditimbulkan oleh minimnya sesuatu pengetahuan, tetapi dikarenakan ketidakmampuan mengutarakan pendapat secara baik, yang ditandai dengan terdapatnya respon secara psikis serta fisiologis (Ririn, 2013).

Kecemasan *public speaking* bersifat subjektif, umumnya yang ditandai dengan indikasi psikologis dan gejala fisik. Yang tercantum dalam indikasi fisik ialah detak jantung cepat, serta kaki gemetaran serta tangan berkeringat. Setelah itu, yang tercantum dalam gejala psikologis merupakan khawatir akan melakukan kesalahan, tidak fokus serta tingkah laku yang tidak tenang.

b. Ciri-ciri Kecemasan *Public Speaking*

Ciri-ciri kecemasan *public speaking* Menurut Bucklew (Triantoro, 2012) ialah:

1) Ciri Fisiologis

Ciri secara fisiologis yakni ciri yang nampak secara langsung

dari fisik individu yang akan menghadapi kecemasan berbicara di depan umum antara lain dahi berkeringat, telapak tangan berkeringat, anggota tubuh yang gemetar, tekanan darah meningkat, denyut jantung, serta wajah memerah. Contohnya ialah saat menyampaikan materi di depan umum, mahasiswa menganggap kalau materi yang disampaikan sulit dipahami sehingga dia hanya menyampaikannya apa adanya. Mahasiswa tersebut merasa kalau temannya di kelas lebih pintar dari dia jadi mahasiswa tersebut semakin merasa cemas akan keahlian dirinya sehingga sepanjang presentasi, denyut jantung yang berdetak cepat, telapak tangan serta leher berkeringat.

2) Ciri Psikologis

Ciri ini berasal dari psikologis seorang tetapi bisa nampak secara langsung sebab seorang mengalami kesusahan dalam menyusun ide ataupun mengutarakan pendapat saat *public speaking*. Contohnya yaitu saat berlangsungnya perkuliahan, mahasiswa tiba-tiba ditunjuk dosen dan membagikan soal pada salah satu mahasiswa tentang materi yang lagi dipaparkan namun mahasiswa tersebut akhirnya panik dan terkejut sebab ditunjuk secara tiba-tiba padahal mahasiswa tersebut mengetahui jawabannya namun karena mahasiswa tersebut terkejut sehingga mahasiswa itu dalam menyampaikannya terbata-bata dalam menanggapi serta pengucapan tidak disampaikan dengan baik dan pengucapan kalimatnya tidak

tersusun dengan baik.

3) Ciri Perilaku Secara Umum

Ciri ini kerap ataupun biasanya terjadi saat seorang menghadapi kecemasan *public speaking* adalah saat individu kelihatan tidak bisa duduk dalam waktu cukup lama, berjalan-jalan di sekitar kelas, serta tidak bisa tenang. Contohnya ketika mahasiswa memilih bangku buat perkuliahan, dimana mahasiswa sering memilih tempat duduk di paling belakang supaya terlepas dari pertanyaan yang diberikan dosen. Terkadang mahasiswa sering ke kamar mandi agar terhindar dari pertanyaan yang diberikan oleh dosen.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan *Public Speaking*

Faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan *public speaking*, menurut (Astrid, 2010), sebagai berikut:

1) Perspektif Negatif

Seseorang merasa bahwa dirinya tidak sanggup buat melaksanakan suatu hal. Sehingga memunculkan kecemasan pada dirinya. Individu mempersepsikan mengenai suasana di lingkungannya tidak mendukung. Sehingga individu menilai dirinya tidak sanggup.

2) Pengalaman Individu

minimnya pengalaman ataupun terdapatnya suatu pengalaman individu yang tidak mengasyikkan dirasa oleh individu. Hal yang

menyebabkan seseorang akan memiliki perasaan dan pemikiran yang negatif terhadap diri sendiri serta menghindari untuk *public speaking*. Seseorang yakin akan terjadinya suatu peristiwa yang kurang baik dapat menyimpannya walaupun pada realitasnya tidak seluruh pemikirannya akan menjadi realitas.

3) Citra Diri Individu

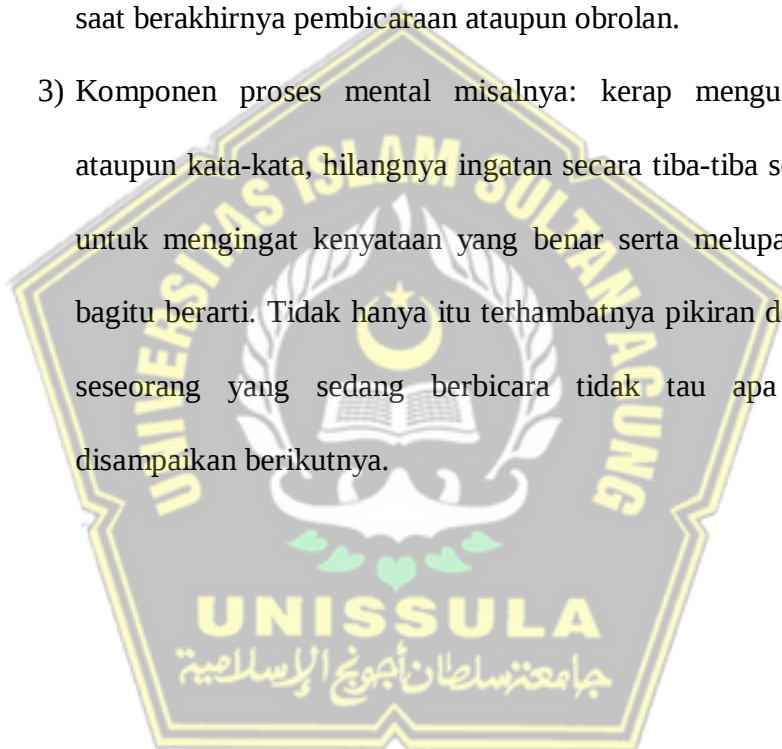
Kepercayaan diri individu akan sangat mempengaruhi kecemasannya dalam *public speaking*. ketidakpercayaan akan menimbulkan perasaan khawatir ataupun cemas untuk menunjukkan terdapatnya kecemasan atau ketakutan yang begitu besar dalam diri individu. Ketakutan ini yang menimbulkan terhambatnya memori ataupun terhambatnya keahlian mengingat, jantung berdebar serta keringat dingin.

d. Komponen Kecemasan *Public Speaking*

Komponen kecemasan *Public Speaking* menurut (Rogers, 2004), antara lain:

- 1) Komponen fisik yang umumnya dialami saat sebelum mengawali komunikasi. Komponen fisik ini mencakup sikap yang tampak saat seseorang menghadapi kecemasan *Public Speaking*. Indikasi fisik itu dapat berlainan dari setiap orang. Beberapa contoh indikasi fisik yang dimaksud antara lain yaitu kaki gemetar, susah untuk bernafas, suara yang bergetar, berkeringat, berbicara terbata-bata, serta hidung berlendir.

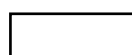
- 2) Komponen emosional meliputi terdapatnya perasaan tidak sanggup, merasa khawatir yang biasanya timbul saat sebelum orang menampilkan diri dan merasa kehabisan kendali. Umumnya tiba-tiba timbul rasa tidak mampu semacam anak yang tidak sanggup menanggulangi permasalahan, timbulnya rasa panik serta rasa malu saat berakhirnya pembicaraan ataupun obrolan.
- 3) Komponen proses mental misalnya: kerap mengulangi kalimat ataupun kata-kata, hilangnya ingatan secara tiba-tiba sehingga susah untuk mengingat kenyataan yang benar serta melupakan hal yang begitu berarti. Tidak hanya itu terhambatnya pikiran dapat membuat seseorang yang sedang berbicara tidak tau apa yang ingin disampaikan berikutnya.



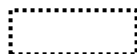
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori



: Diteliti



: Tidak Diteliti

C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol

Tidak ada hubungan antara kecemasan terhadap kepercayaan diri dalam public speaking pada mahasiswa baru.

2. Hipotesis Alternatif

Adanya hubungan antara kecemasan terhadap kepercayaan diri dalam public speaking pada mahasiswa baru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel antara lain kecemasan dalam public speaking dan kepercayaan diri.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menstimulasi ataupun yang mempengaruhi variabel sasaran (Saryono, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini ialah Kecemasan Dalam *Public Speaking*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang mencuat akibat dari penelitian (Saryono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Kepercayaan Diri.

C. Desain Penelitian

Jenis metode penelitian ini kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada suatu filsafat positivisme yang akan dipakai buat penelitian suatu sampel ataupun populasi tertentu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian menggunakan pengambilan teknik sampel secara random. Dalam pengumpulan data ini akan memakai instrumen penelitian, serta penguraian semua data yang bersifat kuantitatif ataupun statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang akan ditunjukan untuk menggambarkan suatu kejadian yang sudah ada, yang akan berlangsung pada saat ini ataupun waktu dahulu. Penelitian ini tidak memanipulasi ataupun mengubah pada suatu variabel bebas tetapi yang akan menggambarkan pada keadaan apa adanya (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Public Speaking pada Mahasiswa Baru Di FIK Unissula.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah semua mahasiswa baru angkatan 2020 Prodi S1 FIK Unissula yang berjumlah seluruhnya sebesar 214 mahasiswa baru.

2. Sampel penelitian

Sampel ialah serangkaian dari populasi yang mempunyai kondisi ataupun ciri tertentu yang hendak di teliti (Iin & Penelitian, 2011).

Dalam penelitian ini jumlah sampel di tentukan berdasarkan rumus Slovin berikut menurut (Notoatmdjo, 2010) :

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{(1 + (d^2))}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel.

N = Besar Populasi.

d = Tingkat Signifikansi (0.05).

Berikut ini perhitungan sampel:

$$n = \frac{214}{1+214 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{214}{1+214 (0,0025)}$$

$$n = \frac{214}{1.5}$$

$$n = 142,666666667$$

$$n = 143$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan maka akan di dapatkan sampel yang di pakai dalam penelitian ini sebesar 143 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang dipakai pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini ialah :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa baru yang aktif di Prodi

S1 Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

2) Mahasiswa yang berkenan menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1) Mahasiswa yang tidak hadir saat pengambilan data di lakukan.

2) Mahasiswa yang sedang sakit.

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini yang dilakukan pada bulan Oktober - November 2021

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Kecemasan dalam <i>public speaking</i>	Cara mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan dan pada saat <i>public speaking</i> seperti pada saat mempresentasikan hasil tugas di depan kelas.	Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kecemasan berbicara di depan umum dengan skor jawaban. Pengukuran menggunakan skala Likert : 4 : Sangat Sesuai 3 : Sesuai 2 : Tidak Sesuai 1 : Sangat Tidak Sesuai Unfavorable 1 : Sangat Sesuai 2 : Sesuai 3 : Tidak Sesuai 4 : Sangat Tidak Sesuai	20 Total skor 20-80. Dengan kategori : 70-80 : sangat tinggi 60-70 : tinggi 40-60 : sedang 20-40 : rendah	Ordinal

Kepercayaan Diri	Suatu cara kepribadian dan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil tugas dan argumentasi di depan umum (<i>public speaking</i>)	Kuesioner yang berisi 20 pertanyaan dengan skor Pengukuran menggunakan skala likert : Favorabel 4 : Sangat Sesuai 3 : Sesuai 2 : Tidak Sesuai 1 : Sangat Tidak Sesuai Unfavorable 1 : Sangat Sesuai 2 : Sesuai 3 : Tidak Sesuai 4 : Sangat Tidak Sesuai	Total skor 20-80. Ordinal Dengan kategori : 70-80 : sangat tinggi 60-70 : tinggi 40-60 : sedang 20-40 : rendah
------------------	--	---	---

G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Data

Instrumen penelitian pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara membagikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang akan di berikan pada responden untuk mendapatkan suatu informasi dari responden yang telah diisi langsung oleh responden. Instrumen penelitian ini terdiri dari :

a. Kuesioner A

Kuesioner A berisi tentang kecemasan *public speaking* atau berbicara di depan umum. Kuesioner berisi pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable merupakan pernyataan sesuai yang menjelaskan kecemasan mahasiswa saat *public speaking*. Sementara itu pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang tidak sesuai ataupun yang tidak menjelaskan suatu kecemasan mahasiswa saat *public*

speaking.

b. Kuesioner B

Kuesioner B berisi pernyataan mengenai kepercayaan diri. Kuesioner bersifat tertutup ialah masing-masing pertanyaan bisa dipilih responden sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini adalah memakai skala Likert. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner B ini keseluruhan bersifat favorable dan unfavorable. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat supaya mendapatkan data mengenai kepercayaan diri tersebut dalam bentuk skala Likert dengan memberikan bobot penilaian di setiap jawaban. Instrumen Kepercayaan Diri ini memakai skala 1-4, dengan kategori pernyataan favorable diberi skor 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk jawaban sesuai (S), skor 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable diberi skor 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban sesuai (S), skor 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ialah suatu pengukuran data secara tepat dan sebetulnya akan terjadi dengan kumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dipakai buat mengetahui tingkat validitas suatu instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Kuesioner sebagai instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila pertanyaan yang telah terdaftar akan dipakai untuk

mengukur.

Hasil uji validitas pada kuesioner kecemasan *public speaking* menggunakan perhitungan SPSS di dapatkan hasil $r \geq 0,30$ yang artinya kuesioner tersebut layak digunakan untuk penelitian (Katerina, 2017).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kesesuaian ataupun hasil pengukuran sejauh mana bisa dipercaya, bahwa memiliki arti ketepatan dalam pengukuran. Menurut (Azwar, 2011) pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang reliabel. Reliabilitas sebenarnya menunjuk pada kepercayaan ataupun kesesuaian akan hasil ukur, yang memiliki arti ketepatan dalam pengukuran. Teknik analisis reliabilitas yang dipakai pada penelitian ini memakai pendekatan koefisien Alpha Cronbach Siregar, teknik analisis yang digunakan untuk menghitung reliabilitas sesuatu uji pada reliabilitas Alpha Cronbach yang memiliki opsi “benar atau salah” ataupun “ya atau tidak”, melainkan dipakai buat menghitung reliabilitas uji yang mengukur perilaku ataupun sikap.

Hasil uji reliabilitas instrument memakai teknik analisis alpha Cronbach (α) Nilai reliabilitas sebesar $r = 0,915$ bahwa dapat dikatakan layak dipakai dalam penelitian (Katerina, 2017)..

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data memakai metode skala yang bertujuan untuk mengukur variabel apa yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert, yakni skala kecemasan dalam *public speaking* dan

skala Kepercayaan Diri. Skala ini akan diberikan kepada responden (Azwar, 2011).

Responden diminta untuk menjawab aitem-aitem pertanyaan yang telah diformulasikan secara favorabel serta unfavorabel mengenai suatu variabel, yakni variabel kecemasan *public speaking* dan variabel kepercayaan diri. Jawaban di dalam skala akan dinyatakan dalam jenis kategori yang sudah dimodifikasi. Adapun tahap prosedur dalam pengambilan data dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap awal pada penelitian, meminta surat perijinan untuk melaksanakan penelitian di FIK Unissula.
2. Setelah memperoleh surat izin dari FIK Unissula, kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke Dekan Fakultas Ilmu keperawatan Unissula. Kemudian peneliti akan mendapatkan persetujuan dan memperoleh surat balasan untuk melaksanakan penelitian.
3. Peneliti meminta surat izin kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula untuk memperoleh daftar nama mahasiswa Angkatan 2020 agar dapat mengisi kuesioner.
4. Peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar informend consent dalam keikutsertaan penelitian ini.
5. Kemudian peneliti menjelaskan teknis bagaimana pengisian kuesioner penelitian kepada responden.
6. Setelah menjelaskan teknis pengisian kuesioner. Kemudian peneliti akan membagikan kuesioner atau angket mengenai *Public Speaking* dan

Kepercayaan Diri melalui google from.

7. Peneliti akan memperoleh data melalui pengisian kuesioner kepada setiap mahasiswa yang mengalami Kecemasan *Public Speaking* di S1 FIK Angkatan 2020.

I. Analisis Data

Analisis data ialah suatu aktivitas data dari semua subjek terkumpul. Analisis data yang berdasarkan variabel dan jenis responden akan dipakai untuk mengelompokkan data tersebut serta mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan setiap data variabel, akan melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang akan diajukan (Saryono, 2013).

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

a. Penyuntingan (Editing)

Tahap ini digunakan buat pemeriksaan antara kesesuaian jawaban serta kelengkapan pengisian.

b. Pengkodean (Coding)

Tahap ini dilakukan dengan cara memberi kode di setiap data dengan tujuan buat mempermudah dalam pengelolaan serta analisis data. Skor untuk kecemasan *public speaking* dan kepercayaan diri adalah memberikan skor terhadap item dengan ketentuan untuk pernyataan yang Favorable (positif): SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai),

STS (Sangat Tidak Sesuai), bobot penilaian Favorable SS: 4, S: 3, TS: 2, STS: 1 dan untuk pernyataan yang Unfavourable (negatif) ketentuan skor SS : 1, S: 2, TS: 3, STS: 4.

c. Memasukkan Data (Entry)

Memasukkan data yang sudah dikoding ke dalam program komputer. Dalam melakukan entry data ini peneliti dibantu oleh orang lain untuk mengecek kebenaran data yang sudah dientry.

d. Pembersihan Data (Cleaning)

Proses cleaning data statistik sebelum di olah, termasuk pengecekan ketepatan dalam mengidentifikasi data yang keluar dari range serta perawatan respon yang hilang, yang tidak berubah secara logis ataupun memiliki penilaian ekstrem. Lebih baik data tersebut tidak dipakai untuk menganalisis data sebab akan merusak data yang sudah ada. Cara pembersihan data ialah data akan diperiksa menggunakan monitor atau dicetak di kertas.

e. Tabulasi (Tabulating)

Dari data mentah akan dilaksanakan penyusunan data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase.

2. Analisis Data

Dipastikan data setelah itu di olah serta dianalisis memakai bantuan program komputer SPSS antara lain:

a. Analisis univariat

Analisis univariat dipergunakan pada penelitian buat menganalisis

masing-masing variabel yang terdapat secara deskriptif dengan cara memperhitungkan distribusi, frekuensi serta hasil dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). dalam penelitian ini memakai analisis univariat yang berbentuk distribusi frekuensi dari variabel yang akan diteliti untuk memperoleh suatu hasil subjek menurut kecemasan dalam *public speaking* dan kepercayaan diri.

b. Analisis bivariat

Analisis yang dilaksanakan pada dua variabel yang diprediksi berkorelasi ataupun berhubungan (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menguji hubungan antara kecemasan dalam *public speaking* dan kepercayaan diri dengan data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini memakai teknik analisis uji korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS untuk variabel kecemasan dalam *public speaking* dengan kepercayaan diri.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian ialah suatu wujud tanggung jawab moral pada peneliti dalam keperawatan. Permasalahan etika penelitian dalam keperawatan ialah suatu permasalahan yang berarti pada suatu penelitian, karena dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia sebagai subjeknya, jadi hak-hak sebagai manusia butuh diperhatikan dan dilindungi. Masalah etika yang perlu diperhatikan ialah :

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Informed Consent ialah suatu bentuk berupa persetujuan antara peneliti

dengan responden peneliti yang akan diberikan informed consent atau lembar persetujuan. Informed consent ini akan dibagikan pada responden yang hendak diteliti. Lembar persetujuan tersebut itu nanti diberikan pada saat sebelum dilakukannya penelitian dengan menjadi responden. Tujuan dari lembar persetujuan ialah supaya subyek memahami tujuan pada penelitian, yang akan dilaksanakan dan ada akibat yang bisa terjadi sesudah ataupun selama pengumpulan data. Bila responden sudah setuju maka akan dilakukan penelitian. Maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut secara sukarela. Bila responden tidak mau untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa responden.

2. Anomity (Tanpa Nama)

Masalah etika dalam keperawatan adalah suatu permasalahan yang akan memberi jaminan untuk menggunakan subyek penelitian dengan metode tidak membagikan ataupun menuliskan nama responden pada lembar yang berisi kode pada lembar pengumpulan data ataupun hasil penelitian yang hendak disajikan.

3. Confidenatality (kerahasiaan)

Confidenatality ialah permasalahan etika dengan jaminan akan merahasiakan dari hasil penelitian. Seluruh informasi yang sudah di kumpulkan akan dipastikan Confidenatality oleh peneliti.

4. Prinsip keadilan (justify)

Prinsip ini dilaksanakan buat mengangkat keadilan manusia dengan menghargai suatu hak-hak ataupun membagikan pengobatan secara adil,

menjaga hak-hak manusia, serta tidak memihak dalam memperlakukan manusia. Dalam penelitian ini peneliti menghargai semua privasi klien dan peneliti bersikap adil dalam menetapkan responden yaitu sesuai dengan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini peneliti juga tidak membedakan responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian sudah didapatkan 143 responden pada Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung dari tanggal 20 Oktober sampai November 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecemasan *Public Speaking* Terhadap Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Baru FIK UNISSULA. Hasil penelitian ini mencakup dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat memaparkan jenis kelamin dan usia. Adapun hasil bivariat adalah menguji hubungan antara kecemasan *public speaking* terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru FIK UNISSULA.

B. Hasil Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil analisa mengenai karakteristik jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa baru FIK UNISSULA (n=143).

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	17	11,9
Perempuan	126	88,1
Total	143	100

Tabel 4.1 diatas di dapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan 126 responden (88,1%) dan laki-laki sebanyak 17 responden (11,9%).

b. Usia

Hasil analisa mengenai karakteristik usia responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden
Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa
Baru FIK UNISSULA (n=143)

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
18	23	16,1
19	89	62,2
20	30	21,0
21	1	0,7
Total	143	100%

Tabel 4.2 menguraikan data tentang karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa baru, bahwa sebagian besar responden terbanyak yaitu pada usia 19 tahun yaitu sebanyak 89 responden (62,2%). Mahasiswa baru yang berusia 18 tahun sebanyak 23 responden (16,1%), mahasiswa baru yang berusia 20 tahun sebanyak 30 responden (21,0%) dan mahasiswa baru yang berusia 21 tahun sebanyak 1 responden (0,7%).

2. Variabel Penelitian

a. Kecemasan *Public Speaking*

Hasil analisa mengenai kecemasan *public speaking*) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan *Public Speaking* di FIK UNISSULA (n=143)

Kecemasan <i>Public Speaking</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	57	39,9
Sedang	66	46,1
Rendah	20	14,0
Total	143	100%

Tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dari kecemasan *public speaking* dengan jumlah responden dengan kecemasan *public speaking* kategori tinggi terdapat 57 responden dengan persentase (39,9%), kecemasan *public speaking* sedang 66 responden dengan persentase (46,1%) dan kecemasan *public speaking* rendah 20 responden dengan persentase (14,0%).

b. Kepercayaan Diri

Hasil analisa mengenai persentase kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Baru di FIK UNISSULA pada (n=143).

Kepercayaan diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	44	30,8
Sedang	78	54,5
Rendah	21	14,7
Total	143	100,0

Tabel 4.4 diatas didapatkan hasil bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini terdapat pada kepercayaan diri sedang kepercayaan sebanyak 78 responden (54,5%), kepercayaan diri tinggi sebanyak 44 responden (30,8%), dan kepercayaan diri rendah 21 responden (14,7%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan hubungan antara variabel independent (Kecemasan *Public Speaking*) dengan variabel dependen (Kepercayaan Diri) pada mahasiswa baru di FIK UNISSULA. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman rho*.

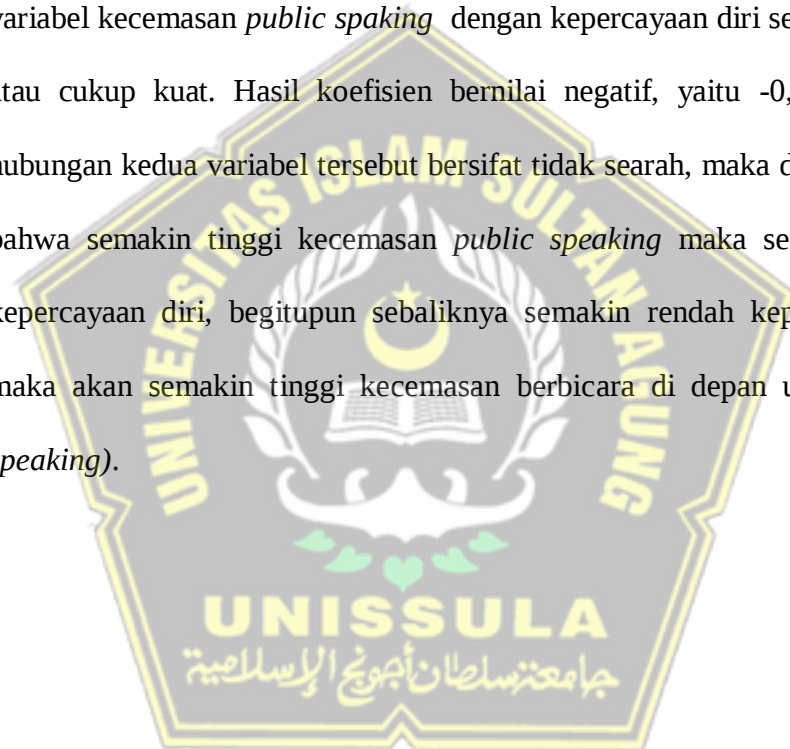
Tabel 4.5 Menyajikan Hasil Analisis *Spearman rho* Hubungan Antara Kecemasan *Public Speaking* Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru FIK UNISSULA (n=143). 1

		Kepercayaan Diri			Total	<i>p value</i>	<i>r</i>
		Tinggi	Sedang	Rendah			
Kecemasan Public Speaking	Tinggi	16	25	16	56	0,001	-0,292
	Sedang	13	48	5	67		
	Rendah	15	5	0	20		
Total		44	78	21	143		

Tabel 4.5 menyajikan bahwa perhitungan uji *Spearman rho* berdasarkan output diatas, dapat diketahui nilai *p value* atau Sig. (2-tailed)

sebesar 0,001 karena lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan antara variabel kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri.

Sedangkan untuk memperoleh hasil nilai keeratan antara kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri dapat dilihat dari kolom *correlation coefficient* yaitu sebesar -0,292 artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel kecemasan *public spaking* dengan kepercayaan diri sebesar - 0,292 atau cukup kuat. Hasil koefisien bernilai negatif, yaitu -0,292 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecemasan *public speaking* maka semakin rendah kepercayaan diri, begitupun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka akan semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum (*public speaking*).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini adalah hasil pembahasan dari hasil penelitian yang menjelaskan menjelaskan karakteristik responden yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis kelamin, usia, analisa variabel kecemasan *public speaking* dan kepercayaan diri dan analisa bivariat hubungan kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa baru FIK UNISSULA.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 125 responden dengan presentase (87,4%) dan dengan jenis kelamin laki-laki dengan 18 responden dengan presentase (12,6%).

Laki-laki memiliki mental kuat terhadap sesuatu yang dikira akan membahayakan dirinya dibanding dengan perempuan jadi dengan mental yang kuat akan mampu menjadikan laki-laki lebih merasa yakin dan percaya diri untuk *public*. Dapat diartikan bahwa laki-laki cenderung lebih kuat dengan hal yang membahayakan untuk dirinya dibandingkan dengan perempuan. Perempuan mempunyai perasaan cemas atau khawatir sehingga tidak mempunyai kepercayaan diri.

Perempuan mengalami kecemasan dibanding dengan laki-laki sebab laki-laki sangat eksploratif dan aktif, sedangkan perempuan akan cenderung memiliki sikap sensitif. Sehingga laki-laki dapat mengeksplorasi diri sendiri meskipun dirinya merasa tidak sanggup namun laki-laki mempunyai banyak cara untuk bisa menangani kecemasan *public speaking*. Kemungkinan perempuan akan mempunyai cara dengan mengurangi kecemasan *public speaking*, tetapi perempuan akan lebih bersikap sensitif yang mengganggu kondisi sekitar sehingga akan menimbulkan perasaan cemas saat *public speaking*. Menurut (Sunaryo, 2004).

Adanya perbedaan kecemasan *public speaking* antara perempuan dengan laki-laki, ternyata terdapat perbedaan pada segi psikologis antara perempuan dengan laki-laki (Bukhori, 2008). Menurut (Ryhan, 2014) Yang membuktikan bahwa variabel jenis kelamin akan mempengaruhi secara signifikan terhadap kecemasan *public speaking*. Perempuan akan lebih tinggi dibanding laki-laki ketika *Public speaking*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan *public speaking* ialah pola pikir. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola pikir dengan kecemasan *public speaking*. Semakin positif pola pikir seseorang maka akan semakin rendah kecemasan *public speaking*, begitupun sebaliknya, semakin negatif pola pikir seseorang maka akan semakin tinggi kecemasan *public speaking* (Dewi, 2008)

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa responden terbanyak berusia 19 tahun berjumlah 89 responden dengan presentase (62,2%) dan paling sedikit berusia 21 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase (0,7%),.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang berusia 21 tahun pada mahasiswa lintas jalur lebih bisa membentuk konsep diri sehingga mahasiswa tersebut akan lebih percaya diri pada saat *public speaking*. Mahasiswa tersebut bisa mengendalikan perasaannya sehingga mahasiswa tersebut saat presentasi tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mahasiswa memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dikarenakan mahasiswa mempunyai usia lebih dewasa dengan usia 20-21 tahun dari pada mahasiswa yang berusia 18-19 tahun. Hal ini akan membuat mahasiswa yang berusia 20-21 saat *public speaking* akan lebih bisa membentuk konsep diri mereka. Kepercayaan diri pada mahasiswa baru ketika *public speaking* yang memberikan pengaruh besar ialah konsep diri. Sehingga, mahasiswa akan lebih terbiasa untuk *public speaking* dan mampu mengurangi perasaan cemas saat *public speaking*. Sedangkan mahasiswa yang berusia 18-19 tahun, individu mengaku cemas saat disuruh menjelaskan tugas di depan kelas dan mahasiswa lebih menyukai metode pembelajaran mendengarkan dari pada melaksanakan presentasi.

Individu juga tidak mengikuti organisasi apapun yang menggunakan untuk melatih kemampuan berbicara sehingga individu sering merasa cemas saat melaksanakan presentasi di depan kelas. Berdasarkan penelitian (Sri, 2013) bahwa mahasiswa yang berusia 18-19 tahun memiliki kecemasan berbicara di depan umum lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berusia 20-21 tahun.

2. Variabel

a. Kecemasan *Public Speaking*

Hasil penelitian di dapatkan bahwa jumlah kecemasan *public speaking* tinggi sebanyak 56 responden (39,2%), kecemasan *public speaking* sedang sebanyak 67 responden (46,9%) dan kecemasan *public speaking* rendah sebanyak 20 responden (14,0%).

Kecemasan *public speaking* dapat disebabkan oleh aspek somatik yang terjadi secara langsung saat seseorang melakukan *public speaking*. Seseorang yang mengalami kecemasan *public speaking* akan mengalami tekanan darah meningkat, berkeringat, bernapas lebih pendek, mulutnya terasa kering, kepala terasa berdenyut-denyut, dan denyut nadi berdetak cepat. Aspek ini mudah terlihat oleh orang-orang dan aspek ini terjadi secara langsung.

Rendahnya tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa baru ketika presentasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor kepribadian, menghadapi tugas presentasi di depan kelas bagi mahasiswa baru merupakan situasi yang baru yang belum jelas dan belum pasti sehingga

terasa menekan dan menegangkan (*stressfull*). Akan tetapi cemas atau tidaknya seseorang dalam menghadapi situasi tersebut tergantung penilaian kognitif. Kemampuan setiap individu untuk menilai dan menggambarkan kejadian dan situasi sekitarnya yang menekan dan menegangkan ini dipengaruhi oleh kepribadian (McCroskey, 1982)

Faktor yang mempengaruhi *public speaking* adalah citra raga individu. Kepercayaan diri atau keyakinan seseorang sangat berdampak terhadap kecemasannya saat *public speaking*. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan *public speaking* rendah diduga mempunyai citra raga individu positif dimana mahasiswa tersebut mempunyai Kepercayaan diri yang baik dalam kemampuan dirinya. Kepercayaan diri atau keyakinan ini akan membantu mahasiswa untuk berpikir bahwa tidak ada yang harus dicemaskan saat *public speaking* (Astrid, 2010).

Berdasarkan penelitian terdapat 72% mahasiswa mempunyai tingkat kecemasan *public speaking* dalam kategori tinggi yang artinya sering merasa berkeringat, jantung berdebar cepat, sering mengulangi kata atau kalimat, suara gemetar, kaki terasa gemetar, timbulnya perasaan takut dan tidak mampu, sulit untuk mengingat, dan tidak tau apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan *public speaking* pada mahasiswa baru berada pada kategori sedang, dimana didapatkan data sebanyak 67 responden dengan presentase (46,9%)

b. Kepercayaan Diri

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa responden yang mempunyai kepercayaan diri sedang sebanyak 78 responden (54,5%), kepercayaan diri tinggi sebanyak 44 responden (30,8%), dan kepercayaan diri rendah 21 responden (14,7%).

Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mengontrol kemampuannya dalam kondisi yang berpotensi akan menyebabkan perasaan cemas, seperti saat *public speaking*. Mahasiswa akan sering bersikap tenang dalam menjalankan semua hal. Dapat diartikan bahwa seseorang tidak akan terburu-buru dalam menjalankan sesuatu hal. Saat mahasiswa *public speaking* maka ia akan berpotensi menimbulkan kecemasan dan ketakutan karena harus berhadapan langsung dengan lingkungan. Apabila mahasiswa tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri tinggi, sehingga mahasiswa tersebut akan mengalami pikiran negatif mengenai dirinya dan pada akhirnya akan menimbulkan kecemasan (Luxior, 2004).

Bahwa dalam *public speaking* seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri namun juga pengetahuan seseorang terhadap topik yang akan disampaikan. Bila seseorang menguasai topik yang akan disampaikan maka orang tersebut tidak akan mengalami hambatan dalam *public speaking*. Sebaliknya apabila seseorang tidak menguasai topik yang akan disampaikan, maka kecemasan seseorang akan meningkat.

Kepercayaan diri berpengaruh pada seseorang, kepercayaan diri cenderung berubah hal ini tergantung paada pengalaman dalam hubungan interpersonal, namun demikian pengalaman tidak hanya memberikan umpan balik yang positif saja, jika umpan balik yang diterima negatif maka kepercayaan diri akan turun. Ketergantungan terhadap penilaian orang lain merupakan salah satu ciri dari orang yang kurang percaya diri, menurut (Lauster, 2002).

Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan melainkan dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.

Faktor kepercayaan diri terbesar yang sangat mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa ialah faktor pengalaman individu tersebut. Hal ini dikarenakan pengalaman individu berpengaruh pada pola perkembangan seseorang dan dapat memberikan efek serta pengaruh yang besar dikemudian hari baik secara positif maupun negatif.

Seseorang yang memiliki rendahnya kepercayaan diri maka cenderung kurang menerima keadaan dirinya. Rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan perasaan cemas serta perilaku gugup. Begitu pula yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki percaya diri rendah sehingga mempunyai kecemasan dalam dirinya. Dengan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa akan merasa cemas saat memberikan

pendapat kepada seseorang, takut akan tidak diterima oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingginya kepercayaan diri akan bisa menerima keadaan dirinya sehingga individu bisa menempatkan diri dan berinteraksi secara terbuka dengan seseorang menurut (Sari, 2003).

Tingginya kepercayaan individu maka akan mempunyai kekuatan akan kemampuan dirinya, akan gampang menempatkan dirinya dengan lingkungan yang menurut dia menyenangkan, sehingga menjadikan tingkat kecemasan individu semakin rendah maka akan mempunyai kekuatan diri yang bagus. Apabila individu bisa mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan dirinya maka individu tersebut tidak akan mengalami kecemasan saat *public speaking* menurut (Lautsar, 2002).

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa baru FIK UNISSULA di dapatkan data tinggi sebanyak 44 responden (30,8%), kategori sedang sebanyak 77 responden (53,8%), dan dalam kategori rendah sebanyak 22 responden (15,4%).

c. Hubungan Kecemasan (*Public Speaking*) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru

Berdasarkan hasil uji statistik Spearmen Rho nilai *p value* atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 karena lebih kecil atau kurang dari 0,05. Hasil hipotesis menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya ada hubungan signifikan yang cukup kuat dan tidak searah antara

kecemasan public speaking dengan kepercayaan diri mahasiswa baru di FIK UNISSULA. Nilai korelasi Spearman sebesar -0,284 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif kekuatan korelasi cukup kuat, sehingga kedua variabel tersebut tidak searah dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan public *speaking* maka semakin rendah kepercayaan diri pada mahasiswa baru.

Seseorang akan merasa cemas ketika *public speaking* disebabkan karena kepercayaan diri melemah. Seseorang yang akan *public speaking* sering merasa takut dan mengalami kecemasan karena kepercayaan diri yang dimiliki rendah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 143 responden, didapatkan hasil bahwa yang mengalami kecemasan *public speaking* tinggi dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 16 responden. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan *public speaking* maka akan semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa baru. Bahwa dalam *public speaking* seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri namun juga pengetahuan seseorang terhadap topik yang akan disampaikan. Bila seseorang menguasai topik yang akan disampaikan maka orang tersebut tidak akan mengalami hambatan dalam *public speaking*. Sebaliknya apabila seseorang tidak menguasai topik yang akan disampaikan, maka kecemasan seseorang akan meningkat (Mega, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 143 responden

didapatkan hasil bahwa yang mengalami kecemasan *public speaking* tinggi sebanyak 16 responden dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 16 responden. Maka dapat diartikan semakin tinggi kecemasan *public speaking* maka akan semakin rendah kepercayaan diri. Terdapatnya pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan *public speaking* sejalan dengan hasil penelitian (Rakhmat, 2008) yang mengatakan terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan *public speaking* dapat diartikan bahwa seseorang yang merasa kepercayaan dirinya rendah maka akan kesusahan dalam menyampaikan pendapatnya, kecemasan *public speaking* sebenarnya disebabkan karena perasaan takut atau cemas akan disalahkan oleh seseorang.

Faktor yang menghambat ketika *public speaking* ialah minimnya kepercayaan diri. Individu yang merasa dirinya kurang kepercayaan diri dengan kemampuannya maka individu akan sering menghindari *public speaking* atau berbicara di depan umum misalnya saat menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Mereka takut seseorang akan menyalahkan dirinya saat diskusi, individu akan merasa gugup dan lebih banyak diam ketika *public speaking*. (Rakhmat, 2009).

Sejalan dengan penelitian diatas, studi menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang percaya diri maka semakin rendah kecemasan *public speaking*, sebaliknya semakin rendah percaya diri maka akan semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum (*public speaking*) (Rahayu, 2004).

Berdasarkan penelitian (Claudia, 2019) subyek yang mempunyai kecemasan *public speaking* ini berada pada kepercayaan diri pada level tinggi 53,8 % dan kategori rendah yaitu 46,3% yaitu dapat diartikan bahwa kepercayaan diri adanya hubungan dengan *public speaking* karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan membuat seseorang kesulitan untuk berkomunikasi dan tidak mampu menerima dirinya dikarenakan perbedaan yang dimilikinya, gugup dan cemas dengan situasi sekitar karena takut seseorang akan menyalahkannya, kepercayaan diri yang rendah akan menimbulkan kecemasan saat berkomunikasi seperti *public speaking*.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan (*public speaking*) terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa baru FIK UNISSULA.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu responden yang diteliti tidak responsif dikarenakan proses pengumpulan data dengan cara melalui *google form*. Peneliti membagikan *link google form* kepada responden melalui kontak *whatsapp*. Kemudian peneliti mengecek kembali responden yang belum mengisi dan peneliti akan mengingatkan kembali yang belum mengisi kuesioner kepada responden secara pribadi. Sehingga dalam pengambilan data membutuhkan waktu cukup lama.

D. Implikasi penelitian

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sumber data dasar bagi peneliti selanjutnya di bidang keperawatan, khususnya penelitian yang berhubungan kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 125 responden (87,4%), dengan mayoritas responden penelitian berusia 19 tahun sebanyak 89 responden (62,2%)
2. Jumlah responden yang mempunyai kecemasan *public speaking* sebagian besar kecemasan *public speaking* sebanyak 67 responden (46,9%)
3. Jumlah responden yang mempunyai kepercayaan diri sebagian besar adalah kepercayaan diri sedang sebanyak 78 responden (54,5%).
4. Terdapat hubungan antara kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa baru dan memiliki hubungan dengan nilai *value* 0,001.

B. Saran

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan *public speaking* pada mahasiswa baru. Oleh karena itu, mahasiswa baru perlu melatih kemampuan *public speaking* dengan cara meningkatkan kepercayaan diri.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadikan tambahan ilmu serta

wawasan dalam mencegah maupun mengurangi kecemasan berbicara di depan umum *public speaking* dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa baru

3. Bagi institusi pendidikan (Unissula)

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan jiwa serta profesi kesehatan lainnya dan menambah informasi tentang hubungan kecemasan *public speaking* dengan kepercayaan diri pada mahasiswa baru dengan metode meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengatasi masalah kecemasan *public speaking* penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian yang mempunyai bidang yang sama ataupun dapat juga dijadikan perbandingan dengan menggunakan metode yang berbeda karena masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan *public speaking* mahasiswa baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, B. &. (2008). *Kepercayaan Presentasi Ditinjau Dari Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Baru*
- Andrianto, S. & Dewi, A. P. (2006). Hubungan Antara Pola Pikirdengan Kecemasan Berbicaradi Muka Umum Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan, Jurnal Klinis. 1-49
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). Hubungan Antara Expressive Writing Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Fresh Graduate Yang Sedang Mencari Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.ums.ac.id/77127/1/NASPUB.pdf>
- Angkatan, F. I. P. U. N. P. (2013). *Konselor | Jurnal Ilmiah Konseling (Studi Korelasional Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling. 2, 273–278.*
- Annisa, D., & Ifdil. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Annisa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018).Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Berbasis Computer Based Test. *Medisains*, 16(2), 67.
- Astrid, S. Sisanto,Phil. (2010). *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Bina Cipta.
- Anwar, Astrid. I. D. (2010). Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas

Sanata Dharma. *Skripsi*: Universitas Sumatera Utara.

Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bukhori. (2008). *Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja* .

Charles Bonar Sirait. (2007). *The Power Of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama

Deiyanthi, N. M. F. S. & Widiyasavitri, P.N. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri
dengan Kecemasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan
Kelas. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.3, No.2, 342-353.

Dewi, A. A. (2008). Hubungan Antara Pola Pikir Dengan Kecemasan Berbicara
Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan .

Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Di, G., & Godean, P. (2019). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Menyebabkan
Gambaran Faktor-Faktor Yang Menyebabkan*.

Feldt, R. C., Graham, M. & Dew, D. (2011). Measuring Adjustment to College
Questionnaire. *Measurement and Evaluation in Conseling and Development*,
44, (2), 92-104.

Ghufron M.N.& Risnawati R.S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakart: Ar-Ruzz
Media.

Ghufron M.N.& Risnawati R.S (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogjakart: Ar-Ruzz
Media.

Ghufron M.N.& Risnawati R.S (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogjakart: Ar-Ruzz
Media.

- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). 済無No Title
No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haryanthi, L. P. S., & Tresniasari, N. (2012). Efektivitas Metode Terapi Ego State dalam Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Publik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Insan Media Psikologi*. Vol.14 No. 1, April 2012, 32-40
- Iswidharmanjaya & Agung. (2014). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ii, B. A. B., & Kecemasan, P. (2005). *Bab II Tinjauan Pustaka A. Kecemasan Berbicara di Depan Umum 1. Pengertian Kecemasan*. 2006, 14–64.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, L. (2011). *Luthfi M uzayyin Kamil, 2014 Pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja (penelitian eksplanasi di sma negeri kota bandung) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Junaida, H. K. C. (2016). Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Mata Pelajaran Mmemberikan Pelayanan Kepada Pelanggan Guided Inquiry. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 75–93.
- Katerina, M. (2017). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Berbicara Di Depan Umum Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Program Bimbingan Peningkatan Kepercayaan Diriberbicara Di Depan Kelas. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Lauster, P. 2002. Tes Kpribadian (Alih Bahasa: D.H. Gulo). Jakarta. PT. Bumi Aksara

- Leal C.B, Graeff, F.G & Del-Ben C,M.(2014).Experimental Public Speaking: Contributions to Understanding of The Serotonegric Modulation of Fear Neuroscience and Biobehavioral Reviews 46, 407-417
- Mahardika, A. B. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Ditinjau dari Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1689–1699.
- Mastuti, Indrai. (2008). 50 Kiat Percaya Diri. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Nanang. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pra operasi*. 7–15.
- Nahar, K. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. P. (2010). *Hubungan Antara Pola Pikir Negatif dan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. 000, 0–1.
- Nuraeni, D. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi interpersonal Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan.
- Pratiwi, D. S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Man 2 Model Medan*.

- Psikologi, J., & Vol, K. (2019). *Jurnal Psikologi Konseling Vol. 15 No. 2, Desember 2019. 15(2), 431–440.*
- Rahayu, I. T, Ardani, T. A, & Sulistyaningsih, 2004, Hubungan Pola Pikir Positif Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Psikologi UNDIP, Vol1, No. 2, Hal. 131-143*
- Rakhmat, Jalaludin. (2011). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ririn, (2013). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Ilmiah Konseling. Padang Universitas Negeri Padang 2 (1).*
- Rogers, N. (2004). *Berani Berbicara Di Depan Publik, Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Ryhan. (2014). Pengaruh trait kepribadian, Self-Esteem, Dan Jenis Kelamin Terhadap Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 58.
- Saputri, V., & Indrawati, E. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukoharjo. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip, 6(1), 425–430.*
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Kesehatan Kusuma Husada, 144-149*
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang*

Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Sayyid, Mujtaba. (1993). *Psikologi Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah

Setyaningrum, A. U. (2018). *Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.

Sholihah, A. (2007). *Makalah Keterampilan Berbicara*. 1–27.
<http://www.academia.edu/11876113/Makalah-Keterampilan-Berbicara>

Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E. H. 2003, Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa, Jurnal psikologi vol. 2, Hal. 67-71

Sri Wahyuni, 2013 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi

Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC

Sugiyono. (2005). *BAB IV Metode Penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Miras Pada Remaja Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. 68–83.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunaryo, 2004. *Psikologis Untuk Keperawatan*. Jakarta : ECG

Sutejo. (2017). *Keperawatan jiwa. Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa: Gangguan jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Triantoro. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Umino, T., & Qiu, X. (2020). (Japanese studies: research and education annual report), (24), 75-89.

Wahyuni, Sri. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa BPI.Ejournal Psikologi. Volume 2

